

PELATIHAN PEMBELAJARAN LITERASI BAHASA INGGRIS BERBASIS MULTIMODAL SEBAGAI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

T. Silvana Sinar¹, Rohani Ganie², T. Syarfina³

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstrak

Berkembangnya teknologi dan internet dengan kemudahan mengakses informasi secara bebas sangat mendukung bidang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran literasi multimodal bahasa Inggris. Pada awalnya, pembelajaran literasi guru dan pembelajar berkomunikasi melalui keterampilan membaca dan menulis dalam artian melek huruf. Namun, dengan peningkatan pengembangan teknik pembelajaran dewasa ini menjadi literasi multimodal. Tujuan pelatihan adalah untuk (1) mengembangkan wawasan keilmuan dan keterampilan mahasiswa menjadi instruktur pembelajaran literasi bahasa Inggris berbasis multimodal yang telah diperoleh selama kuliah, dan (2) mahasiswa yang dilatih mengimplementasikan literasi bahasa Inggris berbasis multimodal untuk pembelajaran di Madrasah Tsaniwiyah (MTs) SKB 3 Menteri Sinar Serdang Desa Rantau Panjang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Hasil pelatihan mahasiswa menunjukkan (1) mereka mengimplementasi pengetahuan dan mahir membangun komunikasi secara sosial langsung dengan pembelajar di sekolah, dan (2) menerapkan teknik critical thinking dan soft skill dalam mengajar literasi bahasa Inggris siswa MTs. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perhatian dan pemahaman siswa MTs terhadap materi dalam membaca teks bahasa Inggris, dan mereka mulai berani mengekspresi ide mereka.

Kata kunci: *Literasi multimodal bahasa Inggris, Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Critical Thinking*

Abstract

The advancement of technology and the internet, as well as the ease of freely accessing information, benefits the field of learning, particularly multimodal English literacy learning. Literacy learning was previously defined as communicating through reading and writing skills. Recently, multimodal literacy enables learners to communicate their understanding of concepts in creative ways by reading, writing, listening, and speaking that relate to the concepts they are learning in class. This training provided English literacy reading opportunities to supplement comprehensive multimodal learning. The training aims to develop students' scientific insight and skills in multimodal-based English literacy learning acquired during college, and then they implement multimodal-based English literacy learning for teaching the lower secondary school students at Madrasah Tsaniwiyah(MTs) Sinar Serdang SKB 3 Menteri, Rantau Panjang Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The student training results show that (1) they implemented multimodal teaching techniques, and are skilled at developing direct social communication when teaching the students at MTs, and (2) they also use critical thinking and soft skills techniques to improve the English literacy of MTs students. The outcomes of MTs students' teaching demonstrated increased attention and comprehension of the material when reading English texts, and critical thinking and collaborative working techniques have been shown that they immediately started to dare to express themselves.

Keywords: *multimodal-based English literacy, Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Critical Thinking*

diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Tantangan bagi guru bahasa Inggris dewasa ini adalah perkembangan dunia teknologi dan komunikasi perlu dimbangi dengan pemahaman guru dan siswa kita tentang literasi kritis bahasa Inggris yaitu cara baru tentang pemahaman kode visual semua unsur sarana semiotik yang dibangun secara sosial melalui literasi. Definisi 'literasi' secara tradisional tidak lagi memadai di dunia informasi teknologi karena literasi bukan hanya baca-tulis tetapi lebih dari itu literasi adalah unsur sosial dalam menggunakan teks multimodal. Teks multimodal berkomunikasi melalui visual dan tulisan grafik, gambar, teknik tata letak dan juga verbal, melalui seperangkat sumber daya yang dibangun secara sosial untuk konstruksi makna (Sinar, 2018). Literasi kritis menjadi semakin penting dalam memahami teks visual di kelas. Mereka perlu dibekali dengan pemahaman bahasa elemen visual, estetika teks visual, dan konstruksi sifat teks-teks tersebut sebagai produk sosial yang mencerminkan ideologi dominan pada masanya. Guru perlu menjelaskan kata-kata, arti kata di dalam konteks untuk membantu siswa mampu menggunakan kosakata yang dipelajari. Dalam penjelasan, guru melibatkan ketrampilan mendengar, berbicara (misalnya indera suara, pendengaran dan indera mata) sebagai sumber daya didukung oleh berbagai sarana yaitu budaya, konten, dan ekspresi komunikatif seperti gambar, video, dan bentuk pengajaran yang menggabungkan bahasa dan penggunaan non-bahasa dan simulasi. Jewit (2008) menyatakan pentingnya multi-literasi sehingga dia menantang perubahan sekolah tradisional di seluruh dunia agar mengajarkan model literasi yang relevan dengan komunikatif teknologi di era digital kontemporer.

Pendekatan membaca gambar visual diperkenalkan oleh Gunther Kress dan Theo van Leeuwen (1996) dalam bukunya *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. Mereka menyatakan bahwa gambar visual dapat dibaca sebagai "teks yang mempunyai tata bahasa". Pengertian "tata bahasa" ini bukanlah seperangkat aturan untuk penggunaan gramatika bahasa melainkan seperangkat aturan sosial sumber daya yang dibangun untuk konstruksi makna. Teks multimodal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan berbagai sarana, misalnya dalam multimedia -- konten yang melibatkan kata-kata, visual, suara atau video yang ditampilkan melibatkan keterangan, gambar, narasi, musik, dan komponen lain untuk memperkaya pelajar.

Di Cina, dianjurkan dalam kurikulum sekolah dimasukkan gramatika visual agar siswa berpartisipasi secara efektif dalam mengikuti perubahan teknologi, misalnya di Cina menggunakan sarana pengajaran yang menggabungkan belajar mandiri dengan komputer dan pengajaran kelas multimedia yang didukung oleh teknologi internet (Wang, 2015).

Media pembelajaran mengikuti tren multimodalitas.

Perguruan tinggi di Indonesia, saat ini diperkenalkan kepada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sejak tahun 2020 yaitu kebijakan kegiatan praktik di lapangan yang dikonversi menjadi SKS. Program MBKM menurut Menteri Nadiem merupakan suatu kebijakan yang akan membawa perubahan positif pada masa depan mahasiswa. Kompetensi-kompetensi kemandirian, kemampuan berkolaborasi, dan semua profil pelajar Pancasila diasah dalam program-program MBKM. Program ini memberikan kesempatan praktik untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan mereka selama lebih dari satu semester dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat agar siap untuk menghadapi ke dunia kerja. Demikian pula halnya mahasiswa program studi Sastra Inggris, melalui MBKM mereka sudah dibekali dengan pembelajaran berbasis multimodal. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menggunakan strategi komunikasi bahasa Inggris berbasis multimodal dalam konteks nyata, mereka perlu langsung praktik ke lapangan untuk mengimplementasikan literasi bahasa Inggris berbasis pendekatan multimodal.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian kepada masyarakat USU mempunyai dua program yaitu 1) membuat pelatihan kepada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris tentang metode dan teknik pengajaran literasi bahasa Inggris berbasis multimodal, dan 2) mahasiswa mengimplementasi pengajaran berbasis multimodal bagi siswa MTs SKB 3 Menteri Sinar Serdang Desa Rantau Panjang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan pelatihan adalah untuk (1) mengembangkan wawasan keilmuan dan ketrampilan literasi bahasa Inggris berbasis multimodal yang telah diperoleh selama belajar di kampus Universitas Sumatera Utara, (2) untuk mengimplementasikan literasi bahasa Inggris berbasis multimodal dalam pembelajaran di madrasah, (3) untuk memperluas jaringan dan menimba pengetahuan dan membangun komunikasi secara sosial langsung dengan pembelajar di sekolah, dan (4) mengasah *soft skill* melalui pengetahuan, sikap dan kepribadian di luar program studi mereka.

Tim telah memadukan teknik untuk memudahkan proses belajar para siswa serta meningkatkan akademik dan *soft skills* siswa agar secara kritis mempunyai penalaran yang cerdas cara bersikap dan bertindak. Lokasi pengabdian adalah MTs SKB 3 Menteri Sinar Serdang di jalan besar Rantau Panjang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan observasi dan wawancara tim pengabdian, madrasah ini merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Deli Serdang yang mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama. Kendala yang dihadapi para guru dan siswa yaitu ketidaktahuan/ketidapahaman dalam membaca berbagai teks tulisan dan visual dan mengadopsi sikap tertentu pada gambar padahal di era digital ini pembelajaran berbasis multimodal penting. Seorang siswa perlu 'melek multimodal' dan peka terhadap potensi makna dan pilihan yang diberikan dalam produksi teks, memberikan kemampuan yang ditingkatkan untuk membuat pilihan yang disengaja dan efektif dalam konstruksi dan presentasi pengetahuan. Berbekal pemahaman seperti itu, siswa menjadi konsumen yang cerdas dari teks multimedial dan menjadi kompeten sebagai produsen teks multimodal itu sendiri (O'Halloran, Kay, and Fei Victor Lim, 2011).

Tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu untuk memberikan pelatihan, pengarahan dan pengetahuan kepada para guru dan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sinar Serdang Rantau Panjang, agar para siswa dapat memahami membaca teks visual dan memberikan satu modul pembelajaran mengenai pendekatan multimodal yang dapat diterapkan oleh para guru bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa kepada siswa di MTs SKB 3 Menteri Sinar Serdang.

2. BAHAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada guru dan siswa MTs SKB 3 Menteri Sinar Serdang Rantau Panjang berlangsung selama kurun waktu 6 (enam) bulan. Peserta adalah guru dan siswa yang terpilih untuk mengikuti program pembelajaran bahasa Inggris Pelatihan ini berlangsung selama 30 jam (10 sesi) dengan durasi 3 jam per sesi. Pelatihan dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. Tim juga menyusun satu modul pembelajaran diimplementasi kepada siswa.

Dalam rangka memberikan solusi dan mendapatkan target luaran atas permasalahan mitra yang telah disebutkan, berikut ini adalah dua tahap pelatihan. Tahap pertama adalah tim pengabdian pada masyarakat melatih mahasiswa prodi Sastra Inggris metode dan teknik pengajaran literasi multimodal yang akan dijadikan instruktur mengajar siswa Menteri Sinar Serdang dan tahap kedua yaitu Implementasi pengajaran Literasi Bahasa Inggris Berbasis multimodal oleh instruktur mahasiswa kepada Siswa MTs SKB 3

Menteri Sinar Serdang Desa Rantau Panjang Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah dan Presentasi untuk memaparkan singkat mengenai pendekatan multimodal dan menambah wawasan peserta pelatihan.
2. Metode Peraga melalui *slide* LCD proyektor, instruktur menjelaskan mengenai berbagai teknik dan multimedia yang digunakan.
3. Metode Latihan dan Praktek membaca literasi bahasa Inggris melalui teks multimodal.
4. Metode Simulasi. Metode simulasi menggunakan alat belajar multimedia dan permainan lain yang meningkatkan motivasi siswa. Pada setiap empat sesi pertemuan, peserta diberikan penugasan untuk melihat capaian belajar serta meninjau perkembangan kompetensi bahasa Inggrisnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- 3.1 Pelatihan pengajaran Literasi Bahasa Inggris Berbasis multimodal Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kepada Mahasiswa Prodi Sastra Inggris untuk pengembangan wawasan keilmuan dan ketrampilan dalam teknik mengajar literasi bahasa Inggris berbasis multimodal. Pelatihan bahasa Inggris kepada mahasiswa pelatih dengan metode multimodal memadukan sistem belajar bahasa Inggris dengan literasi visual berhasil menarik perhatian. Pelatihan berhasil meningkatkan instruktur dengan cara sebagai berikut:
 - a) instruktur mendalami materi yang diperoleh menalar ilmu dan ketrampilan,
 - b) memanfaatkan teknik mengkoneksi ke teks dengan alat peraga,
 - c) mengakses penguasaan konten, teknik membaca dengan strategi memahami berbagai bentuk teks multimodal yang memberikan interaksi dan stimulasi visual.
 - d) mendesain tata letak membangun makna, menyusun teks menjadi kohesif dan koheren.
 - e) mengelola kelas dengan waktu yang efektif,
 - f) memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara beragam dan menarik untuk mencapai keberhasilan dalam literasi.
 - g) teknik *soft skills* bersikap dan bertindak dengan cerdas dan nalar dengan baik.
 - h) secara terencana menerapkan modul pembelajaran multimodal dan memberikan pengalaman pendidikan.

3.2 Implementasi pengajaran Literasi Bahasa Inggris Berbasis multimodal terhadap Siswa MTs SKB 3 Menteri Sinar Serdang Desa Rantau Panjang Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Modul pembelajaran yang disiapkan tim bersama mahasiswa diterapkan mahasiswa kepada siswa selama pelatihan dan proses belajar-mengajar berlangsung berhasil meningkatkan kemahiran Beberapa kegiatan yang telah diimplementasikan adalah sebagai berikut.

- a) Siswa mengungkapkan ide atau perasaan tentang hobi dan hal-hal favorit dalam bahasa tertulis dan lisan yang sederhana melalui gambar dalam modul dan flash card
- b) Siswa mendeskripsikan situasi dan lingkungan sekitar terkait kegiatan sehari-hari, termasuk pekerjaan atau profesi, dalam bahasa tulis dan lisan sederhana melalui gambar dalam modul dan flash card.
- c) Siswa mengungkapkan dan mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari dalam bahasa tulis dan lisan yang sederhana melalui gambar dalam modul dan flash card.
- d) Siswa juga belajar berkelompok berdasarkan "gaya" belajar mereka memilih desain visual dan komponen di dalam teks.
- e) Siswa membaca foto-foto, ilustrasi, teks, menulis, suara musik, pergerakan gestur, ekspresi wajah, warna.
- f) Siswa diberi waktu beristirahat setiap 20 menit membangun aktivitas yang menyenangkan untuk mengisi ulang otak dan kembali fokus, dan pelatih mengubah aktivitas multimodal agar siswa tetap tertarik.
- g) Siswa dalam pembelajaran diakseskan kepada teknologi dan beradaptasi dengan lanskap komunikasi baru.
- h) Siswa dinilai, dan diberikan umpan balik yang mencerminkan multimodalitas. Misalnya, memberikan nilai angka kepada mereka dan koreksi tertulis. Meskipun pelatih memberi umpan balik dalam bentuk tulisan dan angka, mereka juga harus menggunakan format multimodal untuk mendorong dialog dua arah.

Implikasi pembelajaran literasi multimodal pada Berpikir Kritis

Pembelajaran multimodal yang diterapkan dalam kelas di MTs mempunyai implikasi terhadap melatih berpikir kritis dengan menggunakan teknik kolaborasi dan kerjasama yang terbukti menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, dan mulai bereaksi mengekspresi ide mereka. Teknik ini disiapkan untuk mereka berpikir kritis melalui alokasi waktu yang disediakan untuk bersama-sama

memikirkan materi pelajaran secara individu dan berpasangan. Setelah itu, mereka mampu mendiskusikan ide mereka satu sama lain dan diantara siswa justru membagikan ide tersebut kepada teman sekelas ketika ada yang mengalami kesulitan. Teknik ini sesuai dengan pandangan Jewitt dan Kress (2003); O'Halloran dan Lim (2011); dan Van Leeuwen (2017), literasi multimodal adalah tentang siswa yang belajar melihat teks multimodal secara kritis dan berkomunikasi secara efektif melalui representasi multimodal.

Teks multimodal memberi siswa kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep dengan cara kreatif dalam melakukan penugasan kasus melalui siswa membaca, mendengar atau melihat contoh nyata yang berhubungan dengan konsep yang mereka pelajari di kelas. Dengan disediakannya fasilitas selama pelatihan berlangsung dan mereka menggunakannya, sehingga menghasilkan kesempatan belajar digital melengkapi pembelajaran multimodal yang menyeluruh.

Kegiatan melatih gaya belajar individu dan berkelompok mereka secara positif mengekspresikan proyek kelompok, latihan refleksi, dan tes membuat siswa menggunakan berbagai sarana komunikasi sehingga mereka dapat berpikir kritis.

Implikasi pembelajaran berpikir kritis adalah terhadap *higher order thinking*. Dalam hal ini, diskusi kelas tentang kasus dalam setiap unit dapat memastikan siswa membuat koneksi penting reaksi dengan terhadap materi yang mereka pelajari. Leeuwen (2017) menyatakan selama ini kita telah melihat verbal dan visual terpisah, jadi melalui literasi multimodal mereka perlu membahas keterhubungan satu sama lain.

4. KESIMPULAN

Dari pengamatan tim pengabdian selama berlangsungnya pelatihan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i berhasil melatih siswa dengan menggunakan strategi literasi bahasa Inggris berbasis multimodal dalam konteks nyata dan mereka lebih efektif dapat meningkatkan literasi bahasa Inggris mereka dengan cepat.

Pembelajaran multimodal bermanfaat bagi siswa meningkatkan kemampuan, terbukti siswa sangat menyukai membaca verbal, visual, audio dan gestur walaupun beberapa pembelajar multimodal membutuhkan banyak dukungan untuk belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa datang ke sekolah dengan berbagai macam gaya belajar. Penelitian Cisco menemukan siswa yang diberi kombinasi teks dan visual

belajar lebih baik daripada mereka yang hanya menerima input teks. Dibandingkan dengan pembelajaran unimodal yang lebih kaku yang mungkin mengatur kelas tradisional, Baik pelatih mahasiswa dan siswa yang dilatih sama-sama memperluas jaringan dan menimba pengetahuan dan ketrampilan langsung dari pengalaman mereka di sekolah MTs SKB 3 Menteri Sinar Serdang. Rencana pembelajaran multimodal didesain dengan strategi multimedia dan memberikan stimulasi menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan menyenangkan. Metode ini memberikan bukti nyata bahwa hal-hal yang dipelajari di kelas benar-benar berguna dan bermakna di dunia nyata, sehingga memotivasi siswa untuk belajar lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang memfasilitasi Program Pengabdian Profesor Mengabdikan tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspikom. (2017). *Komunikasi di Era Teknologi Digital*. Yogyakarta: Himpenindo
- Davin, I. 2018. *Perkembangan Internet dalam Komunikasi Internasional*. Kompasiana. Retrieved at March 27, 2020 from <https://www.kompasiana.com/ihsandavin7305/5c21afbac112fe409649a262/perkembangan-internet-dalam-komunikasi-internasional?page=all>.
- Fairclough, N. 1992. *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.

- Jewitt, Carey, and Gunther Kress. 2003. Multimodal literacy. *New York: Peter Lang. Lim Functional Linguistics* (2018) 5:13 Page 16 of 17
- Jewitt, Carey. 2007. Multimodality and literacy in school classroom. *AERA Review of Research in Education* 32 (1): 241–267.
- Kress, G., dan van Leeuwen, T. 2006. *Reading Images*. London, UK: Routledge.
- Lim, F. V. (2018). Developing a systemic functional approach to teach multimodal literacy, *Functional Linguistics* (2018) vol 5:13, <https://doi.org/10.1186/s40554-018-0066->
- O'Halloran, Kay, and Fei Victor Lim. 2011. Dimensions of multimodal literacy. In *Viden om læsning (Knowledge About Reading)*, vol. 10, 14–21.
- Sinar, T.S. 2018. *Analisis Multimodal: Pendekatan Teori Linguistik Sistemik Fungsional*. Medan: USU Press.
- Leeuwen, Theo. 2017. Multimodal literacy. In *Viden om læsning (Knowledge About Reading)*, vol. 21, 4–11.
- Wang, Q. 2015. Research into The New Model of College English Teaching—A Multimodality Approach, *International Journal on Integrating Technology in Education (IJITE)* Vol. 4, No.3, September 2015.